
Peran Perpustakaan Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di Masjid Dirgantara

Author:

Fadila Aldina Harahap¹
Muslih Faturrahman²

Affiliation:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara^{1,2}

Corresponding email

fadila06012030242@uinsu.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2024-08-20
Accepted: 2024-08-29
Published: 2024-08-29



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Perpustakaan sebagai sumber layanan informasi mencakup kegiatan pengolahan, pengumpulan, penyajian, penyebaran dan pelestarian informasi. Perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Mendirikan perpustakaan di masjid merupakan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut dengan menciptakan pusat ilmu yang dapat meningkatkan pemahaman jamaah akan pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Perpustakaan di Masjid Dirgantara memiliki peran penting dalam memfasilitasi harmoni di antara umat beragama. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan minat membaca, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang efektif, perpustakaan ini dapat menjadi sumber daya yang memotivasi masyarakat untuk memanfaatkannya, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan intelektualitas dan pembangunan sosial. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perpustakaan di Masjid Dirgantara berperan dalam menyediakan literatur keagamaan dan juga literatur umum bagi para pengunjung masjid. Penyediaan berbagai literatur tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan kaum muslimin dan muslimat dari berbagai sumber referensi. Selain itu, adanya perpustakaan di wilayah masjid membuat para pengunjung masjid memiliki aktivitas lain sembari menunggu waktu sholat. Perpustakaan di Masjid Dirgantara juga memiliki 6 rak literatur keagamaan seperti Fiqih Islam, Akidah dan Akhlak, Amalan dan Doa.

Kata kunci: Keagamaan; Literasi; Masjid; Perpustakaan; Perpustakaan Masjid.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam yang sangat besar. Sejak zaman penjajahan, sudah banyak tersebar berbagai kerajaan Islam di tanah air. Akan tetapi pada saat ini banyak umat Islam di Indonesia yang tidak mengetahui sejarah-sejarah dan kebudayaan Islam, baik di tanah air maupun di mancanegara. Islam di Indonesia baik secara historis maupun sosiologis sangat kompleks, terdapat banyak masalah, misalnya tentang sejarah dan perkembangan awal Islam (Nirmala et al., 2023).

Minimnya pengetahuan umat Islam saat ini dapat disebabkan oleh minimnya literasi masyarakat tentang Islam. Banyak umat Islam yang kurang memiliki minat dalam membaca literatur keagamaan. Hal ini berdampak buruk, karena dapat menyebabkan umat Islam tidak mengetahui sejarah agamanya sendiri, serta tidak memiliki sudut pandang yang luas dalam menilai suatu hal.

Literasi adalah budaya di mana seseorang dapat memahami dan memahami teks yang ditulis. Ketertarikan membaca juga dapat digambarkan sebagai kecenderungan untuk memahami kata demi kata dan makna yang terkandung. Hasil dari proses berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami makna bacaan adalah menghubungkan sebuah kalimat dengan kegiatan (Erchan & Masduki, 2023). Literasi budaya berarti mampu memahami tradisi, aktivitas rutin, dan sejarah sekelompok orang dari budaya tertentu (Hodgson & Harris, 2022). Dalam konteks literasi, tujuan tersebut berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemahiran menulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, pendidik dapat memberikan pengajaran dan dukungan yang ditargetkan untuk membantu siswa berkembang (Černý & Potančok, 2023).

Literasi juga termasuk kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Tidak hanya literasi memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menjadi rujukan di masa mendatang. Ketika orang menggunakan semua kemampuan mereka dengan benar dalam situasi yang tepat, mereka memikirkan dengan sengaja bagaimana membuat keputusan yang baik. Ini dikenal sebagai berpikir kritis. Pemikir menggunakan pendekatan yang jernih, rasional, reflektif, dan independen untuk berpikir. Dengan literasi yang baik, kemampuan berpikir kritis diharapkan meningkat (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Literasi penting tidak hanya bagi anak-anak di sekolah formal tetapi juga bagi orang dewasa di masyarakat. Meskipun ada penelitian mengenai literasi yang berfokus pada anak-anak di sekolah formal), hanya ada sedikit bukti tentang bagaimana literasi orang dewasa digambarkan dalam praktik sosial dari perspektif apa yang dilakukan orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif praktik sosial memandang literasi sebagai salah satu aspek aktivitas sosial yang dilakukan oleh agen manusia dengan kapasitas untuk membentuk tujuannya sendiri, namun juga bertindak dalam konteks sosial tertentu untuk menentukan bagaimana literasi digunakan dan yang memberinya nilai-nilai tertentu. dan maknanya. Perspektif ini menantang para peneliti untuk melihat ke luar kelas literasi dan melihat bagaimana literasi berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pandangan praktik sosial ini mendorong kesadaran baru tentang bagaimana keterampilan literasi dasar diterapkan oleh masyarakat (Hadianto et al., 2022).

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menyediakan sangat banyak informasi bagi masyarakat. Perpustakaan menyajikan berbagai literatur yang dapat menambah pengetahuan masyarakat. Perpustakaan sebagai sumber layanan informasi mencakup kegiatan pengolahan, pengumpulan, penyajian, penyebaran dan pelestarian informasi. Perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar (Endarti, 2022).

Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Dalam Al-Qur’an perpustakaan dianggap sebagai sebuah sarana yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peran perpustakaan yang disebut didalamnya, seperti konsep membaca, menulis, ilmu pengetahuan, pendidikan, hingga konsep komunikasi dan informasi. Dalam surat Al-Maidah ayat 44 Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۖ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ
بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوْنَ النَّاسَ وَالْحَشَنُونَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا
قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, *disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya*, karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”

Ayat di atas mengartikan bahwa memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, maka perlulah kita menjaganya

Salah satu fungsi utama dalam perpustakaan adalah meningkatkan literasi kepada masyarakat. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis, termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber, baik itu media cetak maupun digital. Namun literasi juga melibatkan kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi, serta keahlian dalam menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dalam era di mana informasi mudah diakses, literasi menjadi kunci untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan memahami dunia dengan lebih baik.

Perpustakaan memiliki 3 fungsi, yaitu sebagai akuisisi (Pengadaan), pengumpulan pelestarian (Penyimpanan/Perawatan) koleksi dan penyebaran informasi (Layanan). Dari ketiga hal tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan berperan dalam mengumpulkan, melestarikan, menyimpan dan merawat berbagai literatur yang memberikan edukasi dan informasi bagi masyarakat.

Perpustakaan juga harus berfungsi sebagai pusat informasi atau pusat rujukan untuk sumber informasi khusus. Kesempatan kerja, layanan utilitas publik, program kesadaran sosial dianggap sebagai bidang informasi penting yang dikumpulkan dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat umum (Mabe, 2023).

Sebagai sarana, perpustakaan harus dilengkapi dengan beragam literatur yang sesuai dengan berbagai bidang ilmu yang diminati oleh pengunjungnya. Tujuannya adalah untuk membantu pengunjung memanfaatkan perpustakaan sebagai referensi, sumber informasi, dan tempat pelatihan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dengan adanya perpustakaan yang lengkap, diharapkan pengunjung dapat mengambil tanggung jawab dalam menggunakan informasi dengan bijaksana dan menjadi penyelesaian bagi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Saat ini sudah mulai banyak berdiri perpustakaan di berbagai tempat dengan tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat. Masjid yang pada umumnya adalah tempat ibadah, saat ini juga mulai mendirikan perpustakaan masjid dengan tujuan untuk meningkatkan literasi jamaahnya. Perpustakaan masjid merupakan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, yaitu koleksi khusus keagamaan lebih banyak

daripada pengetahuan umum, sehingga pemanfaatan dan fungsi perpustakaan masjid diutamakan untuk menunjang kebutuhan informasi masyarakat sekitar rumah ibadah (masjid) serta untuk menambah wawasan pengetahuan agama islam. Perpustakaan masjid berperan penting, baik sebagai pusat pembelajaran, hingga penyebarluasan ilmu pengetahuan keagamaan yang relevan dengan tuntutan zaman (Indaswari, 2020).

Masjid Dirgantara merupakan salah satu masjid yang terletak di Kota Medan. Masjid ini berada di bawah naungan Pangkalan TNI Lanud Soewondo. Terletak di Jalan Imam Bonjol, yang merupakan salah satu jalan yang cukup padat penduduk dan menjadi jalan protokol yang dilalui masyarakat, menjadikan masjid ini cukup ramai dikunjungi masyarakat. Masjid Dirgantara telah berdiri sejak tahun 1954. Adapun perpustakaan di masjid Dirgantara berdiri didirikan pada tahun 2000.

Perpustakaan masjid dirgantara didirikan melalui pemberdayaan masyarakat. Masjid ini menyajikan berbagai literatur dengan fasilitas edukasi. Masjid Dirgantara menjadi salah satu tempat bagi jamaah dalam memperoleh informasi. Perpustakaan masjid Dirgantara menjadi sarana yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kegemaran membaca umat Islam. Adapun ayat yang berkaitan dengan perpustakaan mesjid pada surah Al- Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan..”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini mendorong umat Islam untuk terus belajar dan meningkatkan ilmu mereka. Perpustakaan masjid menyediakan sarana untuk belajar dan mengakses berbagai buku dan literatur yang dapat memperluas pengetahuan dan keimanan. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam dan fungsi perpustakaan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran. Keberadaan perpustakaan di masjid diharapkan memudahkan umat Islam dalam mengakses ilmu pengetahuan, baik yang bersifat religius maupun sekuler, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan kualitas hidup mereka.

Kehadiran masjid Dirgantara mendorong minat jamaah untuk memanfaatkannya, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan masyarakat. Selain itu perpustakaan masjid Dirgantara menjadi salah satu bagian yang dapat mewujudkan harmonisasi kehidupan umat beragama. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan literasi keagamaan di masjid Dirgantara.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peran perpustakaan Masjid Dirgantara, serta bagaimana pengelolaan dan kegiatan yang ada di perpustakaan Masjid Dirgantara.

Studi Literatur

Masjid Dirgantara, yang terletak di Jalan Imam Bonjol, Medan Maimun, akan menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada banyaknya perpustakaan dan koleksinya, terutama koleksi buku tentang keislaman. Perpustakaan terletak di dalam masjid. Dalam tahap penelitian sebelumnya, rangkaian

literatur sangat penting karena melibatkan pengumpulan dan penilaian artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memulai penelitian mereka, penulis harus memanfaatkan penelitian sebelumnya. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperluas pemahaman mereka tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian mereka. Selain itu, penulis telah merangkum beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian mereka.

Penelitian **pertama** “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid untuk meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang)” yang ditulis oleh (Erida, 2020) Mahasiswa di Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat. Perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang adalah subjek penelitian pendampingan ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat sejak dini, memungkinkan pengunjung mencari informasi selama delapan minggu, dan meningkatkan layanan perpustakaan melalui program promosi yang sederhana. Pengabdian dimulai dengan meningkatkan layanan perpustakaan masjid melalui promosi perpustakaan dan gerakan peningkatan minat baca masyarakat; memberikan pelatihan tentang teknik penelusuran informasi dan pengenalan kepada database populer.

Penelitian **kedua** “Peran Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Di Masyarakat Pedesaan Di Desa Glinggang Ponorogo” yang ditulis oleh (Fadilla et al., 2022) Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi penduduk desa Glinggang. Namun, hal ini tidak dapat dicapai dengan cepat. Untuk meningkatkan kemampuan literasi warga desa glinggang, ada tahap-tahap yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang nyata dan dapat dilihat langsung oleh warga. Tahap-tahap tersebut mulai dengan pengumpulan informasi, dan perpustakaan desa adalah sumber informasi yang sangat penting dalam hal ini karena menyediakan sumber daya yang dapat diakses dengan mudah oleh warga desa glinggang.

Penelitian **ketiga** “ Peran Masjid Imadduding Jl. Sabang No.17 Bandung Dalam Pembinaan Masyarakat” yang ditulis oleh (Malawati & Arif, 2022) Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung dalam hal pembinaan spiritual masyarakat, pengurus atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Imaduddin melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti penyelenggaraan salat fardu lima waktu secara teratur, pendataan imam dan muadzin, salat tarawih dan I’tikaf di bulan Ramadan, salat dua hari raya, dan salat sunnah gerhana.

Penelitian **keempat** “Strategi dan Tantangan Pustakawan Dalam Meningkatkan pelayanan di Perpustakaan Mesjid” yang ditulis oleh (Nasrullah, 2022) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Penelitian ini menemukan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan pustakawan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan, mengembangkan dan meningkatkan jumlah bahan pustaka, menggunakan OPAC sebagai alat untuk temu balik informasi, dan menyediakan akses internet khusus untuk pengunjung dan anggota perpustakaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan.

Penelitian **kelima** “ Urgensi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam” yang ditulis oleh (Yusuf et al., 2023) bahwa tugas utama perpustakaan masjid adalah membangun masyarakat yang sadar informasi yang tahu cara mendapatkan dan menggunakan data dengan benar. Pada akhirnya, masyarakat sadar informasi akan terbentuk dengan pengelolaan perpustakaan dan layanan yang baik. Masyarakat ini akan lebih menghargai ilmu pengetahuan daripada hanya pengetahuan. Menciptakan komunitas pembelajar yang memiliki kapasitas untuk mengubah umat Islam menjadi orang yang lebih baik secara

pribadi dan kolektif. Sebagian besar orang Islam telah lama melupakan peran dan fungsi perpustakaan dalam membangun peradaban dan kejayaan Islam, yang bertahan selama berabad-abad.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan menelaah substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Masjid Dirgantara Pangkalan TNI-AU Lanud Soewondo Medan yang terletak di jalan Imam Bonjol, Kecamatan Medan Polonia. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu BKM (Badan Kenaziran Masjid) Dirgantara yang sekaligus merupakan penjaga perpustakaan Masjid Dirgantara.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan Masjid Dirgantara. Pengelola sebagai subjek dikarenakan merupakan salah satu masyarakat yang melek akan perkembangan pengetahuan informasi. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah peran dan pengelolaan perpustakaan masjid dalam meningkatkan literasi. Saat ini sudah berkembang dalam berbagai bidang khususnya memudahkan masyarakat mencari informasi tidak hanya di perpustakaan umum, akan tetapi di tempat ibadah juga bisa dilakukan dalam menyediakan informasi dengan membuat perpustakaan masjid.

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah instrumen penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, rinci, dan signifikan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Dirgantara Pangkalan TNI-AU Lanud Soewondo pada bulan Agustus 2024. Masjid ini terletak di Jalan Imam Bonjol, sebuah jalan yang ramai dilintasi masyarakat, karena dahulunya menjadi jalan yang terhubung ke Bandar Udara Polonia Medan. Masjid Dirgantara didirikan pada tahun 1954 dengan nuansa semi *outdoor*. Masjid ini dicat berwarna biru langit, seperti warna dari baju dinas TNI Angkatan Udara. Masjid ini memiliki parkir kendaraan yang luas, *playground* untuk anak-anak, perpustakaan, kamar mandi yang bersih, hingga fasilitas kelengkapan ibadah. Pemasukan masjid bersumber dari infaq jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid Dirgantara. Di Masjid Dirgantara terdapat petugas parkir yang menjaga kendaraan jamaah saat melaksanakan ibadah, sehingga kendaraan jamaah terjaga dan tersusun rapi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di Masjid Dirgantara, wawancara dengan BKM Masjid Dirgantara, dan dokumentasi di wilayah Masjid Dirgantara. Setiap data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.



Gambar 1.

Masjid Dirgantara Lanud Soewondo

Perpustakaan Masjid Dirgantara terletak di sebelah kanan ruangan sholat (Sebelah kanan arah kiblat). Perpustakaan ini menyediakan ruang baca untuk laki-laki dan ruang baca untuk perempuan. Akan tetapi perpustakaan di masjid ini tidak memiliki ruangan sendiri, sehingga apabila ada kegiatan ibadah dengan pengunjung dalam jumlah besar, seperti sholat jum'at, rak-rak buku di perpustakaan harus dipinggirkan karena area perpustakaan juga akan digunakan untuk kegiatan ibadah. Di perpustakaan terdapat 8 buah rak pajangan buku. Setiap rak memiliki judul dari kriteria buku yang ada di dalamnya.



Gambar 2.

Perpustakaan Masjid Dirgantara

Wawancara dilakukan hanya kepada BKM Masjid dirgantara dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait Perpustakaan Masjid Dirgantara. Hasil wawancara yang didapatkan adalah;

(BKM Masjid dirgantara) 29 Juli 2024 “Data pengunjung Perpustakaan Masjid Dirgantara sebelum adanya Covid sangat ramai, rata-rata pengunjungnya adalah anak TK dengan adanya kunjungan. Namun pasca covid perpustakaan ini sudah sepi tidak ada pengunjung Koleksi yang ada di Perpustakaan Masjid dirgantara sangat banyak yakni diantaranya adalah tentang keagamaan. Perpustakaan Masjid Dirgantara dikelola oleh BKM Masjid sendiri. Program khusus yang biasa dilakukan oleh Masjid dirgantara adalah lomba mewarnai, lomba ayat pendek dan baca Al-Qur’an. Saat mengunjungi perpustakaan ini ada diminta KTP untuk peritinggal oleh penjaga perpustakaan ini agar menghindari hilangnya koleksi yang ada”

Pembahasan

Peran Perpustakaan Masjid Dirgantara

Perpustakaan Masjid Dirgantara berperan dalam menyediakan literatur keagamaan dan juga literatur umum bagi para pengunjung masjid. Penyediaan berbagai literatur tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan kaum muslimin dan muslimat dari berbagai sumber referensi. Selain itu, adanya perpustakaan di wilayah masjid membuat para pengunjung masjid memiliki aktivitas lain sembari menunggu waktu shalat.

Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dirgantara

Perpustakaan Masjid Dirgantara dikelola sepenuhnya oleh BKM (Badan Kenaziran Masjid) Dirgantara. Perpustakaan Masjid Dirgantara hadir dari ide para pengurus masjid yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan para pengunjung masjid. Pengelola perpustakaan Masjid Dirgantara tidak hanya menyediakan literatur keagamaan, akan tetapi pengurus Masjid Dirgantara juga menyediakan literatur umum. Terdapat 6 rak literatur keagamaan di perpustakaan masjid Dirgantara, seperti Fiqih Islam, Akidah dan Akhlak, Amalan dan Doa, Tauhid dan Tasawuf, Kisah-kisah Teladan, dan Fiqih Wanita. Adapun 2 rak berisi literatur umum dengan berbagai judul dari berbagai sumber referensi.

Untuk menjaga tata tertib di perpustakaan masjid Dirgantara, pengurus masjid membuat sebuah banner yang berisi pemberitahuan tentang tata tertib dan juga larangan. Adapun tata tertib di perpustakaan masjid dirgantara, yaitu:

- a. Perpustakaan dibuka pada pukul 11.00 WIB s/d 20.00 WIB.
- b. Pengunjung perpustakaan agar mengisi buku daftar pengunjung
- c. Jaga ketertiban, kesopanan, dan jangan berisik agar tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca.
- d. Jaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan di dalam ruangan perpustakaan untuk kenyamanan bersama.
- e. Selesai menggunakan buku-buku koleksi perpustakaan agar mengembalikannya ke tempat semula dengan rapi.
- f. Semua buku-buku yang ada di perpustakaan hanya untuk dibaca di tempat, tidak untuk di bawa pulang atau dipinjam.
- g. Kerusakan buku akibat dari kelalaian pengunjung menjadi tanggung jawab pengunjung sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku di masjid Dirgantara.
- h. Anak-anak di bawah umur 15 tahun agar didampingi orang tua untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan di Perpustakaan Masjid Dirgantara

Minat jamaah masjid Dirgantara dalam berkunjung ke perpustakaan Masjid Dirgantara menurun drastis pasca pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19 melanda, perpustakaan masjid Dirgantara cukup diminati jamaah untuk dikunjungi dalam upaya mereka meningkatkan literasi keagamaan melalui

berbagai sumber literatur yang disediakan oleh perpustakaan Masjid Dirgantara. Sebelum terjadi pandemi covid-19 pengunjung perpustakaan Masjid Dirgantara terdiri dari berbagai kalangan usia, termasuk anak TK yang pada umumnya masih berusia balita.

Hal ini karena sebelum terjadinya pandemi, perpustakaan Masjid Dirgantara rutin mengadakan kegiatan, seperti perlombaan mewarnai dan pelombaan hafalan ayat-ayat pendek untuk anak-anak. Hal tersebut berdampak positif dalam meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan Masjid Dirgantara. Namun adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dikeluarkan pemerintah pada saat pandemi covid-19 melanda, membuat aktivitas di Masjid Dirgantara menurun drastis. Banyak jamaah yang melaksanakan ibadah di rumah masing-masing. Hal tersebut berdampak panjang, hingga saat ini perpustakaan Masjid Dirgantara menjadi sepi pengunjung.

Selain dari hal tersebut, keterbatasan tempat juga menjadi salah satu faktor sepi pengunjung perpustakaan Masjid Dirgantara. Hal tersebut di karenakan harus dilakukannya pemindahan barang-barang yang ada diperpustakaan apabila akan dilaksanakannya kegiatan ibadah yang menghadirkan banyak pengunjung, seperti ibadah Sholat Jum'at. Sampai saat ini belum ada upaya yang dapat dilakukan oleh pihak BKM Dirgantara dalam meningkatkan kembali jumlah pengunjung di perpustakaan Masjid Dirgantara.

Kesimpulan

Perpustakaan masjid Dirgantara hadir dalam upaya untuk meningkatkan literasi keagamaan para pengunjungnya. Perpustakaan di masjid Dirgantara menyediakan berbagai literatur yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pengunjung perpustakaan masjid Dirgantara melalui dari berbagai sumber referensi. Pengelolaan yang efektif dan optimal serta kesadaran akan peran pentingnya membuat perpustakaan masjid bukan hanya sekadar sarana literasi, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari bagi umat beragama, sehingga berpotensi besar dalam membentuk masyarakat yang lebih berbudaya dan harmonis secara sosial.

Perpustakaan masjid Dirgantara menjadi salah satu bagian yang dapat mewujudkan harmonisasi kehidupan umat beragama. Perpustakaan yang ada di masjid ini merupakan sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kegemaran membaca serta peningkatan literasi bagi masyarakat. Pengelolaan yang baik dan efektif akan mendorong minat masyarakat untuk mememanfaatkannya, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan literasi di masjid Dirgantara, perlu adanya upaya untuk menambahkan kegiatan-kegiatan positif yang ada di perpustakaan masjid, seperti melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga lainnya guna memperkuat peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan literasi di Masjid Dirgantara. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan literasi yang lebih luas dan berkelanjutan.

Referensi

- Černý, J., & Potančok, M. (2023). Information literacy in international masters students: A competitive and business intelligence course perspective. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2161701>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>

-
- Erchan, N., & Masduki, Y. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan. *Pustakaloka*, 15(1), 85–107. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5717>
- Erida, E. (2020). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(2), 124–138. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.250>
- Fadilla, Febriya, A. D., & W.B. (2022). Peran Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di Masyarakat Pedesaan Di Desa Glinggang Ponorogo. *Prosiding*, 66–74.
- Hadianto, D., S. Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of Literacy Teaching Design Integrating Local Culture Discourse and Activities to Enhance Reading Skills. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2016040>
- Hodgson, J., & Harris, A. (2022). The Genealogy of ‘Cultural Literacy.’ *Changing English: Studies in Culture and Education*, 29(4), 382–395. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2022.2081530>
- Indaswari, R. N. (2020). *Peranan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat Di Kauman Yogyakarta*. 248. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42102>
- Mabe, M. R. (2023). Impact of Great Recession on Library Use: Does a Negative Economy Impact Library Use? *Public Library Quarterly*, 42(5), 515–533. <https://doi.org/10.1080/01616846.2022.2128628>
- Malawati, S. N., & Arif, F. (2022). *Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat*. 17, 31–35.
- Nasrullah, N. (2022). Strategi dan Tantangan Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Masjid. *Pusaka*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.665>
- Nirmala, Z., Samad, D., & Zulhedi. (2023). Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 02(02), 30–42. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268692411008>.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Deskriptif Kualitatif*. 1–23.
- Yusuf, M., Nur Effendi, M., & Fitriani, F. (2023). Urgensi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan*, 16(31), 9–18. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v16i31.31>